

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara di dunia yang memiliki keanekaragaman hayati (*biodiversity*) melimpah. Keanekaragaman hayati (*biological diversity* atau *biodiversity*) adalah istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman ekosistem dan berbagai bentuk serta variabilitas hewan, tanaman serta jasad renik didunia. Secara geografis, Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak diantara dua benua yaitu Asia dan Australia. Letak geografis yang strategis tersebut sebagai salah satu faktor, sehingga Indonesia menjadi pusat keanekaragaman hayati di dunia dan dikenal sebagai negara *megabiodiversity*. Lumut berasal dari bahasa Yunani dari istilah *Bryon* yang berarti lumut dan *Phyton* yang berarti tumbuhan, yang merupakan salah satu tumbuhan rendah yang sangat melimpah. Kelompok tanaman ini berhabitat di tempat lembab, hidup secara berkelompok, dan sangat mudah dijumpai disekitar lingkungan. Keanekaragaman lumut sebagai salah satu keragaman hayati perlu diketahui untuk dipelajari ciri khususnya di daerah tropis. Lumut juga merupakan salah satu bagian penyokong keanekaragaman flora. Secara ekologis lumut berperan penting di dalam fungsi ekosistem (Mundir, Setyowati, & Santoso, 2013). Lumut juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan yaitu sebagai sumber belajar (Akbar, 2016).

Lumut adalah kelompok tumbuhan yang banyak ditemukan di batang pohon, kayu mati, tanah dan juga bebatuan dengan lingkungan yang lembab dan penyinaran yang cukup (Windadri, 2012). Keanekaragaman hayati merupakan totalitas dari kehidupan suatu organisme di suatu kawasan tertentu. Keanekaragaman hayati meliputi berbagai jenis makhluk hidup mulai dari tingkat mikroorganisme hingga makroorganisme, baik di daratan, lautan, dan tempat lainnya. Keanekaragaman hayati yang tidak terlepas dari hubungan yang baik antara suatu makhluk hidup dengan lingkungannya, karena penyebaran setiap makhluk hidup dipengaruhi oleh faktor lingkungan

khususnya lingkungan mikro seperti suhu, intensitas cahaya, dan ketinggian tempat, kelembaban udara yang diperlukan untuk pertumbuhannya berkisar 70-90% (Mulyani. *et al.* 2015; Wati. *et al.* 2016).

Desa Fatumnasi yang berada di Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki luas wilayah 34,97 Km² dan berada di ketinggian 1751 mdpl, memiliki Iklim Tropis dengan curah hujan cukup tinggi dan lebih lama serta terdapat banyak Flora seperti pohon ampupu, cemara, asam, jati, kabesak, dan sebagainya sehingga memungkinkan tumbuhan lumut tumbuh di sekitar kawasan Desa Fatumnasi. Kondisi lingkungan yang tergolong lembab menjadi habitat lumut untuk tumbuh baik.

Penelitian lumut penting untuk dilakukan karena lumut dalam lingkup ekosistem memiliki nilai penting bagi lingkungan, salah satunya adalah ikut menjaga kelestarian lingkungan. Keanekaragaman lumut cukup tinggi namun kurang diperhatikan dan dianggap tidak terancam punah karena keberadaannya yang melimpah. Padahal lumut juga merupakan salah satu keanekaragaman hayati yang bisa terancam punah misal dengan adanya bencana alam, kebakaran hutan dan sebagainya.

Keanekaragaman lumut akan terus bertambah jika dilakukan inventarisasi di daerah yang belum pernah dieksplorasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian khususnya “**INVENTARISASI JENIS LUMUT (*BRYOPHYTA*) DI DESA FATUMNASI KECAMATAN FATUMNASI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**” dengan harapan hasil yang diperoleh dapat memberikan data dan informasi sebagian dari keanekaragaman yang tumbuh lumut di Desa Fatumnasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah yang diidentifikasi yaitu jenis-jenis lumut berdasarkan ciri-ciri dan tingkatan taksonominya di Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan kerangka acuan, fokus penelitian ini antara lain :

1. Sampel data adalah jenis-jenis lumut yang ditemukan di Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Identifikasi jenis-jenis lumut berdasarkan ciri-ciri morfologi dan tingkatan taksonominya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis-jenis lumut apa saja yang ditemukan dan diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri morfologi dan tingkatan taksonomi lumut dari lokasi penelitian di Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan lumut yang terdapat di Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Untuk Mengetahui ciri-ciri morfologi dan tingkatan taksonomi lumut yang terdapat di Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Umum
 - a. Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang jenis-jenis lumut apa saja yang ditemukan ciri-ciri morfologi dan tingkatan taksonomi lumut yang ada di Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dan dapat juga bermanfaat sebagai sumber penjelasan dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Akademis

- a. Dapat dimanfaatkan sumber informasi bagi siswa, mahasiswa atau masyarakat mengenai jenis-jenis lumut, ciri-ciri morfologi dan tingkatan taksonomi lumut yang ditemukan di Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam bentuk modul praktikum, sebagai sumber referensi dan juga dapat menambah wawasan mengenai jenis-jenis lumut yang ditemukan di Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.